

---

**PENGEMBANGAN PRODUK KULINER LOKAL UNTUK MENINGKATKAN  
PARIWISATA DAERAH  
(Studi Kasus Produk Kuliner Lokal di Wonobodro)**

**Ardaneswari Kenlarasati<sup>1</sup>, Via Laila Khairunisa<sup>2</sup>, Selfi Nirmalasari<sup>3</sup>, Muhammad Taufiq Abadi<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan, <sup>2</sup>UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan, <sup>3</sup>UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan, <sup>4</sup>UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan  
[ardaneswarikenlarasati@mhs.uingusdur.ac.id](mailto:ardaneswarikenlarasati@mhs.uingusdur.ac.id), [vialailakhairunissa@mhs.uingusdur.ac.id](mailto:vialailakhairunissa@mhs.uingusdur.ac.id),  
[selfinirmalasari@mhs.uingusdur.ac.id](mailto:selfinirmalasari@mhs.uingusdur.ac.id), [muhhammad.taufiq.abadi@uingusdur.ac.id](mailto:muhhammad.taufiq.abadi@uingusdur.ac.id)

---

**Article History:**

Received: 19 Juni 2023

Revised: 21 Juni 2023

Accepted: 23 Juni 2023

**Keywords:** *tourism, Wonobodro, culinary, village*

**Abstract:** *A tourist village is a village that is used as a tourist attraction because of its attractiveness. The potential possessed by the village is a form of integration between attractions, accommodation and supporting facilities which are then presented in a structure of community life. This method by conducting PKM activities in a research-based community service program was carried out on June 18, 2023 in collaboration with UMKM Wonobodro Village, Blado Kab. Batang, which was held at a religious tourism site. This community service activity carries the theme of developing local culinary products to increase regional tourism. Therefore, the tourist village is usually made in one particular area supported by attractions, accommodation, and other facilities which as a whole integrate all elements in a village to promote local uniqueness and wisdom. Culinary tourism is one of the tourism potentials in this tourist village is Opak Singkong. This cassava opak is sold in raw or fried form. Opak is sold from Rp5-10 thousand per pack that can be used as souvenirs for tourists who come.*

---

**Abstrak**

Desa wisata merupakan desa yang dijadikan tempat wisata karena daya tarik yang dimilikinya. Potensi yang dimiliki oleh desa merupakan suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang selanjutnya disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat. Metode ini dengan melakukan kegiatan PKM dalam program pengabdian masyarakat berbasis penelitian dilakukan pada tanggal 18 Juni 2023 bekerja sama dengan UMKM Desa wonobodro Kec. Blado Kab. Batang, yang diselenggarakan di tempat wisata religi. Kegiatan pengabdian masyarakat ini mengusung tema pengembangan produk kuliner lokal untuk meningkatkan pariwisata daerah. Oleh karenanya desa wisata tersebut biasanya dibuat di satu kawasan tertentu dengan didukung oleh atraksi, akomodasi, dan fasilitas lainnya yang secara

---

\* Selfi Nirmalasari, [selfinirmalasari@mhs.uingusdur.ac.id](mailto:selfinirmalasari@mhs.uingusdur.ac.id)

keseluruhan mengintegrasikan semua unsur di suatu desa tersebut untuk mengangkat keunikan dan kearifan lokal setempat. Wisata kuliner adalah salah satu potensi wisata yang ada di desa wisata ini adalah Opak Singkong. Opak singkong ini dijual dalam bentuk mentah ataupun sudah digoreng. Opak ini dijual mulai Rp5-10 ribu per bungkus yang dapat dijadikan oleh-oleh para wisatawan yang datang

**Kata Kunci:** wisata, Wonobodro, kuliner, desa

## **PENDAHULUAN**

Desa memiliki peran strategis dalam pembangunan nasional, karena memasok hampir seluruh kebutuhan pangan nasional. Demikian pula, desa memasok kebutuhan tenaga kerja yang cukup besar di kota. Namun kehidupan di desa saat ini belum berkembang sebagaimana mestinya. Banyak penduduk desa tak lagi tertarik untuk bekerja di perdesaan. Sektor pertanian belum memberikan penghasilan yang cukup bagi mereka. Sehingga sebagian besar masyarakat bermigrasi ke kota. Ada banyak pilihan untuk memajukan desa dan menyediakan pekerjaan yang layak di desa.

Desa wisata merupakan desa yang dijadikan tempat wisata karena daya tarik yang dimilikinya. Potensi yang dimiliki oleh desa merupakan suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang selanjutnya disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku di desa tersebut. Beberapa hal yang menjadi potensi daya tarik wisata desa antara lain : wisata alam, wisata budaya, dan wisata hasil buatan manusia salah satunya adalah kuliner khas desa tersebut. Oleh karenanya desa wisata tersebut biasanya dibuat di satu kawasan tertentu dengan didukung oleh atraksi, akomodasi, dan fasilitas lainnya yang secara keseluruhan mengintegrasikan semua unsur di suatu desa tersebut untuk mengangkat keunikan dan kearifan lokal setempat.

Kuliner merupakan salah satu elemen penting yang memberi pengalaman wisatawan secara utuh terhadap budaya tuan rumah pada sebuah destinasi. Kuliner mampu menceritakan budaya yang dimiliki oleh masyarakat pada suatu daerah wisata sehingga memperkaya pengalaman perjalanan yang didapatkan oleh wisatawan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman sensasi yang unik/khas, diyakini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap wisata kuliner. Wisata kuliner juga akan meningkatkan daya saing desa wisata untuk menjadi destinasi unggulan (Saeroji, 2017).

Wisata kuliner merupakan bagian dari aktivitas berwisata yang diminati para wisatawan. Indonesia dengan kekayaan alam dan budayanya memiliki banyak ragam kearifan lokal yang pada setiap daerah tempat wisata. Menurut (Zahrulianingdyah, 2018) perlu dicapai konsensus bahwa pengembangan pariwisata tidak boleh mengabaikan aspek budaya masyarakat dan semangat lokal. Oleh karena itu, perlu dirancang pengembangan pariwisata yang selaras dengan pembangunan budaya dan sosial. Sebagai hasil dari kreativitas, rasa dan hasil karya produk budaya yang masih mendapatkan perhatian, sehingga kearifan lokal selalu menjadi inspirasi pengembangan pariwisata, termasuk wisata kuliner.

Desa Wonobodro Kec. Blado Kab. Batang merupakan destinasi wisata religi yang menarik untuk dikunjungi. Oleh-oleh khas atau makanan khas dari Desa Wonobodro yaitu opak. opak merupakan sejenis dengan kerupuk namun beda dari bahan dasarnya, opak terbuat dari singkong yang dikukus kemudian ditumbuk halus dicampurkan dengan rempah-rempah lalu dijemur hingga kering.

Wisata kuliner adalah salah satu potensi wisata yang ada di desa wisata ini. Wisata kuliner tidak hanya berkaitan dengan ketersediaan makanan dan minuman selama kegiatan wisata; itu juga mencakup pengalaman wisata di mana wisatawan belajar tentang menghargai dan mengonsumsi makanan dan minuman yang mencerminkan masakan masyarakat lokal, regional, atau nasional. Menurut (Putra, 2014), wisata kuliner adalah upaya wisatawan untuk menemukan makanan dan minuman yang berbeda dan mengesankan. Menurut International Culinary Tourism Association (ICTA), wisata kuliner bukan hal yang baru dan tidak terkait dengan agrowisata. Sebaliknya, fokus wisata kuliner adalah bagaimana makanan dan minuman dapat menarik wisatawan untuk menikmatinya. Wisatawan yang mengunjungi desa wisata biasanya lebih suka makanan atau minuman tradisional lokal, juga dikenal sebagai makanan lokal, daripada makanan siap saji.

## **METODE**

Pelaksanaan kegiatan PKM dalam program pengabdian masyarakat berbasis penelitian dilakukan pada tanggal 18 Juni 2023 bekerja sama dengan UMKM Desa wonobodro Kec. Blado Kab. Batang, yang diselenggarakan di tempat wisata religi. Model kegiatan yang dilaksanakan yaitu model keterampilan kerja (skill training for business) meliputi penyampaian materi, diskusi terkait promosi menggunakan praktik simulasi/ peragaan terkait promosi, latihan praktik, hingga simulasi bisnis. Kegiatan pengabdian masyarakat ini mengusung tema pengembangan produk

kuliner lokal untuk meningkatkan pariwisata daerah.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Beberapa metode pengumpulan data yang selalu dikenal para peneliti di bidang desain penelitian kualitatif diantaranya sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Metode observasi merupakan metode pengumpul data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Observasi hakikatnya bentuk dari kegiatan dengan menggunakan panca indera, bisa penglihatan, penciuman, pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian (Yusuf, 2014).

Melalui metode observasi ini, peneliti akan melakukan pengamatan langsung ke lokasi penelitian untuk mendapatkan data detail tentang pengembangan opak di Wonobodro Batang untuk meningkatkan pariwisata daerah.

b. Metode Wawancara/Interview

Metode wawancara yaitu teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada responden terutama untuk responden yang tidak dapat membaca-menulis atau sejenis pertanyaan yang memerlukan penjelasan dari pewawancara. Keberhasilan suatu wawancara sangat ditentukan oleh bagaimana hubungan antara subjek dan pewawancara. Suasana hubungan yang kondusif untuk keberhasilan suatu wawancara mencakup adanya sikap saling mempercayai dan kerja sama diantara mereka.

Dalam hal ini penulis melakukan wawancara secara terstruktur yaitu peneliti mempersiapkan pertanyaan yang akan diajukan terlebih dahulu. Dalam pelaksanaannya peneliti melakukan wawancara kepada penjual opak di Kompleks Makam Auliya Wonobodro Batang. Informasi yang dimaksud tentang: pengembangan produk kuliner lokal (opak) untuk meningkatkan pariwisata daerah yang ada di Wonobodro Batang, faktor penghambat dan pendukung pengembangan produk kuliner (opak) di Wonobodro Batang.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian (Luthfiyah M. F., 2017).

Dokumentasi yang akan dilakukan oleh penulis yaitu pada saat melakukan penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data tentang pengembangan produk lokal (opak) di Wonobodro Batang, dan data-data lain yang berhubungan dengan pokok penelitian. Dokumen berupa buku-buku, majalah, koran, jurnal, dan yang lain-lain yang berkaitan dengan penelitian.

### **Teknik Analisis data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, untuk selanjutnya akan dideskripsikan dengan menggunakan kata-kata yang disesuaikan dengan landasan teori sehingga terbentuk suatu kalimat yang dapat menerangkan kejadian yang sebenarnya, selanjutnya dari landasan teori tersebut juga akan diuraikan (deskripsikan) hal-hal yang seharusnya sehingga dapat menjawab tujuan dari penelitian ini.

Hasil analisis data akan disajikan secara formal dan informal dimana yang dimaksud formal adalah penyajian hasil penelitian seperti foto-foto, sedangkan bentuk informalnya berupa teks yang naratif, berisi uraian singkat untuk memudahkan memahami apa yang terjadi lalu dapat direncanakan untuk kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah ditemukan dan dipahami di lapangan.

### **Fokus Penelitian**

Adapun fokus penelitian ini, peneliti memfokuskan perkembangan produk lokal (opak) untuk meningkatkan pariwisata daerah di Desa Wonobodro Kec. Blado Kab. Batang.

## **HASIL**

### **Profil Wisata Kuliner di Daerah Wonobodro**

Daerah Wonobodro Batang menawarkan paket wisata komplit bagi pengunjung. Tak hanya bisa menikmati aneka wisata alam, seperti hamparan kebun teh pagilaran dan juga Curug Genting, di Kecamatan Blado pengunjung khususnya yang umat muslim bisa sembari berziarah ke makam Auliya Desa Wonobodro yang diyakini juga menjadi tempat petilasan dan makam Syekh Maulana Maghribi. Pemakaman ini bisa ditempuh dengan perjalanan sekitar 50 menit dari alun-alun Batang. Perjalanan pun nantinya akan melewati beberapa tanjakan yang cukup curam. Lantaran kompleks pemakaman ini terbilang berada di perbukitan Batang. Meski begitu jalan menuju pemakaman ini

terbilang mudah diakses.

Setiap tahunnya di kompleks pemakaman Auliya Wonobodro ini turut digelar peringatan haul besar-besaran, tepatnya setiap tanggal 13 Muharam tiap tahunnya. Tak ayal, Wonobodro pun biasanya dipenuhi ribuan peziarah bahkan dari luar Batang maupun luar Jawa. Tak hanya di tanggal 13 saja, biasanya peziarah sudah mulai memadati Wonobodro mulai awal bulan Muharam. Tidak hanya para peziarah, momen kesempatan ini juga menjadi keberkahan bagi para pedagang, lokal maupun luar daerah. Para pengunjung setelah melakukan ziarah, akan ditawari oleh para pedagang jajanan khas Wonobodro.

Salah satu yang moncer adalah Opak Singkong. Opak singkong ini dijual dalam bentuk mentah ataupun sudah digoreng. Opak ini dijual mulai Rp5-10 ribu per bungkus. Bahkan tak hanya opak singkong, kini juga tersedia opak kentang sebagai pilihan bagi pengunjung.



**Gambar 1. Proses penjemuran opak**

Opak Singkong adalah makanan camilan sejenis kerupuk yang berasal dari Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah. Pada awalnya opak singkong berasal dari Desa Kalibeber, Kecamatan Mojotengah namun sekarang sudah banyak desa lain yang juga membuat opak. Opak Singkong rasanya gurih, terbuat dari singkong (ubi kayu) kukus, garam dan daun kucai. Cara membuatnya yaitu singkong kukus dan garam yang ditumbuk hingga halus kemudian ditempatkan dalam wadah. Ambil satu jumput (sebesar bola kelereng) lalu campur dengan daun kucai dan dipipihkan hingga cukup tipis, kemudian dijemur. Setelah kering, opak dapat digoreng dengan minyak yang cukup hingga matang.

### **Potensi wisata kuliner**

Potensi wisata kuliner di Kota Yogyakarta belum dikelola secara optimal. Aktivitas wisata kuliner belum merata pada berbagai titik strategis di Kota Yogyakarta, salah satunya kawasan wisata Malioboro. Malioboro berpotensi sebagai wisata kuliner malam dengan konsep food street. Beragam kuliner khas Kota Yogyakarta yang disajikan disepanjang jalan Malioboro dengan berbagai performance budaya dapat menjadi paket wisata menarik bagi wisatawan. Para wisatawan bisa bernostalgia dengan berbagai makanan khas yang sudah jarang dijumpai, sehingga mampu menciptakan kedekatan wisatawan dengan destinasi wisata (Caldwell, 2006).

### **Sumber daya manusia**

Kualitas sumber daya manusia sebagai aktor utama sangat mempengaruhi keberlanjutan wisata kuliner di daerah Wonobodro. Penerapan sapta pesona dan kesiapan sumber daya manusia dalam pengembangan wisata, khususnya wisata kuliner sudah baik. Isu kuat yang melekat di Kawasan wisata ziarah yakni harga opak yang terjangkau tidak menjadi penghalang bagi wisatawan yang ingin menikmati kuliner tersebut untuk dijadikan oleh-oleh.

### **Sarana dan prasarana**

Kuantitas dan kualitas sarana prasarana pendukung pariwisata sudah sangat strategis diantaranya; parkir, toilet, pedestrian, dan transportasi. Lahan parkir yang memadai, kondisi toilet yang layak, pedestrian yang tertata dengan rapi, serta manajemen transportasi yang optimal. Kesemua aspek tersebut menyebabkan wisata kuliner di daerah Wonobodro makin berkembang dan berkelanjutan.

### **Pemanfaatan teknologi**

Informasi Pemanfaatan teknologi informasi dalam semua bidang tidak dapat dihindarkan, tidak terkecuali industri pariwisata. Pemanfaatan teknologi informasi sangat diperlukan dalam pengembangann wisata kuliner, baik bagi pelaku usaha maupun bagi wisatawan. Teknologi informasi di daerah Wonobodro sudah sangat strategis, salah satunya sinyal yang stabil dan jaringan internet.

### **Kemitraan**

Kemitraan menjadi kunci keberhasilan pengelolaan sebuah destinasi wisata. Kemitraan

stakeholder wisata kuliner di daerah Wonobodro yang sudah terjalin secara kuat dan bersinergi. (Tikkanen, 2007) menyampaikan bahwa para stakeholder harus bersinergi untuk mewujudkan sebuah destinasi wisata kuliner, sehingga kuliner tersebut mampu menjadi komponen kuat dari budaya lokal.

## DOKUMENTASI







## **KESIMPULAN**

Desa wisata merupakan desa yang dijadikan tempat wisata karena daya tarik yang dimilikinya. Potensi yang dimiliki oleh desa merupakan suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang selanjutnya disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku di desa tersebut. Beberapa hal yang menjadi potensi daya tarik wisata desa antara lain : wisata alam, wisata budaya, dan wisata hasil buatan manusia salah satunya adalah kuliner khas desa tersebut.

Oleh karenanya desa wisata tersebut biasanya dibuat di satu kawasan tertentu dengan didukung oleh atraksi, akomodasi, dan fasilitas lainnya yang secara keseluruhan mengintegrasikan semua unsur di suatu desa tersebut untuk mengangkat keunikan dan kearifan lokal setempat.

Wisata kuliner adalah salah satu potensi wisata yang ada di desa wisata ini. Wisata kuliner tidak hanya berkaitan dengan ketersediaan makanan dan minuman selama kegiatan wisata; itu juga mencakup pengalaman wisata di mana wisatawan belajar tentang menghargai dan mengonsumsi makanan dan minuman yang mencerminkan masakan masyarakat lokal, regional, atau nasional.

Desa Wonobodro tidak hanya bisa menikmati aneka wisata alam, seperti hamparan kebun teh pagilaran dan juga Curug Genting, di Kecamatan Blado pengunjung khususnya yang umat muslim bisa sembari berziarah ke makam Auliya Desa Wonobodro yang diyakini juga menjadi tempat petilasan dan makam Syekh Maulana Maghribi. Setiap tahunnya di kompleks pemakaman Auliya Wonobodro ini turut digelar peringatan haul besar-besaran, tepatnya setiap tanggal 13 Muharam tiap tahunnya. Tidak hanya para peziarah, momen kesempatan ini juga menjadi keberkahan bagi para pedagang, lokal maupun luar daerah. Salah satu yang moncer adalah Opak Singkong. Opak singkong ini dijual dalam bentuk mentah ataupun sudah digoreng. Opak ini dijual mulai Rp5-10 ribu per bungkus yang dapat dijadikan oleh-oleh para wisatawan yang datang.

#### **DAFTAR REFERENSI**

- Caldwell, M. (2006). *Tasting the world of yesterday and today: culinary tourism and nostalgia foods in Post-Soviet Russia*. Lanham: AltaMira Press.
- Luthfiyah, M. F. (2017). *Metodologi Penelitian (Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus)*. Sukabumi: Jejak.
- Luthfiyah, M. F. (2017). *Metodologi Penelitian (Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus)*. . Sukabumi: CV Jejak.
- Putra, e. a. (2014). Empat Srikandi Kuliner Bali: Peran Perempuan Dalam Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan. *JUMPA: Jurnal Master Pariwisata* .
- Saeroji, A. &. (2017). Pemetaan Wisata Kuliner Khas Kota Surakarta. *Jurnal Pariwisata Terapan* , 13-27.
- Tikkanen, I. (2007). Maslow's hierarchy and food tourism in Finland. *British Food Journal* , 721-734.
- Yusuf, M. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Zahrulianingdyah, A. (2018). Kuliner Sebagai Pendukung Industri Pariwisata Berbasis Kearifan Lokal. *Teknobuga* , 1-9.